

**PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL BERMUATAN KEARIFAN
LOKAL BATAK TOBA TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV
SD NEGERI 106789 TANJUNG GUSTA**

Maria Dea Ulina Saragih¹, Fahrur Rozi², Nurhairani³, Albert Pauli Sirait⁴, Imelda
Free Unita Manurung⁵
Universitas Negeri Medan^{1, 2, 3, 4, 5}
Alamat e-mail : mariadeasaragih@gmail.com

ABSTRACT

The problem of this research lies in the low learning outcomes of fourth-grade students of SD Negeri 106789 in science and the lack of use of varied learning media in the learning process. The purpose of this study was to determine the effect of the use of digital learning media containing local wisdom of Batak Toba on the learning outcomes of fourth-grade students of SD Negeri 106789 Tanjung Gusta in the material Plants, Source of Life on Earth. The population of this study was all fourth-grade students of SD Negeri 106789 Tanjung Gusta. The research sample consisted of 30 students of class IV A and 31 students of class IV B. Data collection techniques used were interviews, documentation, and written tests. This study used an experimental research type (Quasi Experimental Design) with a Non-Equivalent Control Group Design type. Hypothesis testing was carried out using the t-test. Based on data analysis, it was found that there was a significant influence between the use of digital learning media containing local wisdom of Batak Toba on the learning outcomes of fourth-grade students of SD Negeri 106789 Tanjung Gusta in science. This is evidenced by the calculated t value of 6.040, which is greater than the t table value of 2.024, and the sig. value <0.05, which is 0.000.

Keywords: Digital learning media, local wisdom of the Toba Batak, science learning outcomes.

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini terletak pada rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 106789 dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang variatif dalam proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran digital bermuatan kearifan lokal Batak Toba terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta pada materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta. Sampel penelitian terdiri atas siswa kelas IV A yang berjumlah 30 orang dan kelas IV B yang berjumlah 31 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi, dan tes tertulis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen (*Quasi Experimental Design*) dengan tipe *Non-Equivalent Control Group Design*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji t. Berdasarkan analisis data, ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan

antara penggunaan media pembelajaran digital bermuatan kearifan lokal Batak Toba terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta. Hal ini dibuktikan oleh nilai t_{hitung} sebesar 6,040 yang lebih besar daripada nilai t_{tabel} sebesar 2,024 dan nilai Sig. < 0,05 yaitu 0,000.

Kata Kunci: Media pembelajaran digital, kearifan lokal Batak Toba, hasil belajar IPAS.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kegiatan yang direncanakan untuk mewujudkan proses pembelajaran guna mengembangkan potensi diri siswa yang memiliki kecerdasan, pengendalian diri, serta keterampilan bagi dirinya, masyarakat, dan negara (Komang Dina Aryanthy dkk., 2019, h. 33).

Dalam proses pembelajaran, siswa memperoleh berbagai pengetahuan, termasuk pengetahuan mengenai nilai-nilai budaya yang ada di lingkungannya. Pengetahuan tersebut membentuk karakter siswa melalui pengenalan dan pelestarian budaya sendiri. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan bermuatan kearifan lokal yang mengintegrasikan pembelajaran dengan budaya di lingkungan sekitar, seperti makanan daerah, tarian daerah, maupun bahasa daerah.

Salah satu penerapan kearifan lokal dapat dilakukan pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

Pembelajaran IPAS memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai berbagai fenomena yang ada di lingkungan sekitar sehingga dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara kontekstual dan menarik agar siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari.

Pembelajaran memuat kearifan lokal tersebut, akan membuat siswa menerima pengetahuan baru dan dapat menggunakan atau memanfaatkan pengetahuan tersebut untuk kehidupannya sehari-hari. Hal ini tentunya peran guru sebagai pengajar di kelas mencakup pemanfaatan media pembelajaran untuk mempelajari IPAS secara kontekstual dan menarik. Andriani dkk. (2024, h. 218), menyatakan bahwa media pembelajaran adalah perangkat, baik perangkat keras ataupun perangkat lunak yang dimanfaatkan oleh guru untuk

menyampaikan materi kepada siswa saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Sejalan dengan pendapat Utomo (2023, h. 3636), bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara antara guru dan siswa dalam menyampaikan pelajaran dengan cara yang lebih mudah dimengerti.

Namun, dalam praktiknya pembelajaran IPAS masih sering dianggap sulit oleh siswa Sekolah Dasar, terutama karena konsep-konsep yang dipelajari bersifat abstrak dan sulit dikaitkan dengan pengalaman nyata. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang bermakna dan cenderung monoton sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi (Faiza & Siregar, 2023, h. 141).

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta, ditemukan bahwa penyajian materi belum dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa dan penggunaan media pembelajaran masih kurang variatif sehingga siswa kurang fokus selama pembelajaran. Meskipun sekolah telah menyediakan media elektronik dan media visual, guru belum memanfaatkannya secara optimal karena keterbatasan

kemampuan dalam menggunakan media digital serta terbatasnya waktu untuk mengembangkan media pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian siswa mudah kehilangan konsentrasi dan proses pembelajaran menjadi kurang kondusif.

Permasalahan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil UTS IPAS kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta, masih terdapat 19 dari 30 siswa kelas IV A dan 19 dari 31 siswa kelas IV B yang belum mencapai KKTP. Hasil wawancara dengan guru kelas juga menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa berkaitan dengan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah memanfaatkan media pembelajaran digital bermuatan kearifan lokal. Media digital yang dipadukan dengan unsur budaya lokal dapat membantu siswa menghubungkan konsep-konsep IPAS dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Syam dkk. (2024, h. 412) menyatakan bahwa

pembelajaran IPAS bermuatan kearifan lokal mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna sehingga konsep-konsep yang abstrak lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Temuan tersebut didukung oleh penelitian Damayanti dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa pembelajaran bermuatan kearifan lokal berbantuan modul mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV dengan peningkatan rata-rata hasil belajar sebesar 25%. Hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa penggunaan media pembelajaran bermuatan kearifan lokal berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemilihan kearifan lokal Batak Toba dalam penelitian ini didasarkan pada karakteristik siswa di SD Negeri 106789 Tanjung Gusta. Berdasarkan data sekolah, dari 61 siswa kelas IV, sebanyak 47 siswa atau sekitar 77% berasal dari suku Batak Toba. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan muatan kearifan lokal Batak Toba dalam media pembelajaran digital relevan dengan latar belakang budaya siswa sehingga diharapkan dapat mendukung pemahaman materi IPAS.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Digital Bermuatan Kearifan Lokal Batak Toba terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta."

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi Experimental Design*) dengan desain *Non-Equivalent Control Group Design*, yang melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa pemilihan sampel secara acak. Kelas eksperimen memperoleh perlakuan berupa penggunaan media pembelajaran digital bermuatan kearifan lokal Batak Toba, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media tersebut.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 106789 Tanjung Gusta, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 61 siswa, terdiri atas kelas IV A (30 siswa) dan kelas IV B (31 siswa). Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian, dengan pembagian kelas IV A dan IV B sebagai kelas eksperimen dan kelas

kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan tes tertulis. Sedangkan uji pra syarat yang dilakukan adalah uji validitas, reliabilitas tes, tingkat kesukaran tes, daya pembeda tes, uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

I. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen penelitian ini dilakukan di SD Negeri 106789 Tanjung Gusta. Subjek yang dipilih adalah siswa kelas V-B yang berjumlah 24 orang. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa di kelas tersebut telah mendapat materi yang sama dengan sampel penelitian, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Adapun instrumen tes berupa pilihan berganda sebanyak 30 butir soal.

1. Uji Validitas Tes

Validitas tes diuji cobakan kepada siswa-siswi yang sebelumnya telah mempelajari materi kelas IV Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi yang akan dipelajari oleh sampel penelitian. Hasil validitas setelah perhitungan diperoleh $r_{hitung} >$

r_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0,404$. Dan ditemukan bahwa bahwa dari 30 soal yang diujicobakan, terdapat 25 soal dengan kategori valid dan 5 soal dengan kategori tidak valid.

2. Uji Realibilitas Tes

Uji reliabilitas menunjukkan seberapa jauh alat pengukur dapat dipercaya dan mempunyai hasil yang konsisten dalam setiap pelaksanaan percobaan. Dalam menguji reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus yang dinyatakan oleh Kuder dan Richardson yaitu rumus KR-20.

Tabel. 1 Hasil Uji Reliabilitas Tes

Variabel	r_{kk}	Keterangan
Hasil Belajar	0,90	Reliabel

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas menggunakan rumus KR-20, diperoleh r_{kk} sebesar 0,905. Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $df = 22$ maka diperoleh $r_{tabel} = 0,404$. Dengan demikian dapat diperoleh $r_{kk} > r_{tabel}$, yaitu $0,90 > 0,404$, maka instrumen tes dinyatakan reliabel dan ada pada derajat reliabilitas sangat tinggi.

3. Uji Tingkat Kesukaran tes

Uji tingkat kesukaran dilakukan

untuk menentukan kategori soal ke dalam kategori mudah, sedang, atau sukar. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran, dari 25 butir soal yang diujicobakan terdapat 2 butir soal yang memiliki indeks kesukaran 0,00-0,29 dengan kategori sukar, 19 butir soal yang memiliki indeks kesukaran 0,30-0,69 dengan kategori sedang, dan 4 butir soal yang memiliki indeks kesukaran 0,70-1,00 dengan kategori mudah.

4. Uji Daya Pembeda Tes

Uji daya pembeda tes dilakukan untuk menentukan kemampuan suatu butir soal dalam membedakan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Berdasarkan hasil analisis daya pembeda, terdapat 3 butir soal yang menunjukkan kriteria daya beda yang tergolong jelek, 5 butir soal yang menunjukkan kriteria daya beda yang tergolong cukup, 16 butir soal yang menunjukkan kriteria daya beda yang tergolong baik, dan 1 butir soal yang menunjukkan kriteria daya beda yang tergolong baik sekali.

II. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

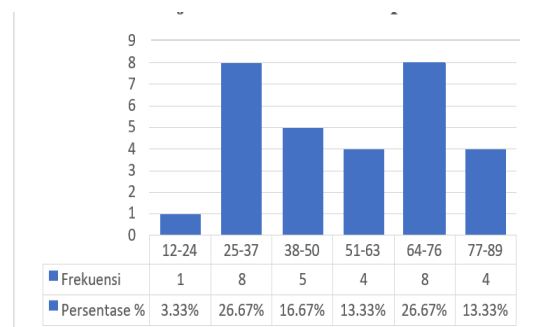
1. Hasil Belajar Siswa Kelas

Eksperimen

Berdasarkan hasil *pretest*

kelompok eksperimen dengan jumlah 30 siswa, diperoleh nilai 88 sebagai nilai tertinggi dan nilai 12 sebagai nilai terendah. Nilai rata-rata (*mean*) *pretest* siswa adalah 54,27 dengan standar deviasi = 19,81 dan varians = 392,48. Penyajian data dapat dilihat lebih jelas pada tabel diagram berikut:

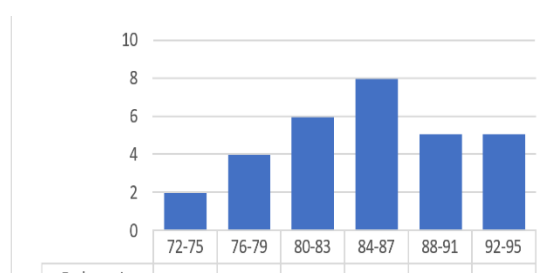
**Hasil Belajar *Pretest* Kelas
Eksperimen**



Gambar.1 Histogram Skor *Pretest* Hasil
Belajar Kelas Eksperimen

Sedangkan berdasarkan hasil *posttest* kelompok eksperimen dengan jumlah 30 siswa, diperoleh nilai 92 sebagai nilai tertinggi dan nilai 72 sebagai nilai terendah. Nilai rata-rata (*mean*) *pretest* siswa adalah 83,33 dengan standar deviasi = 5,95 dan varians = 35,40. Penyajian data dapat dilihat lebih jelas pada tabel diagram berikut:

Hasil Belajar *Posttest* Kelas Eksperimen

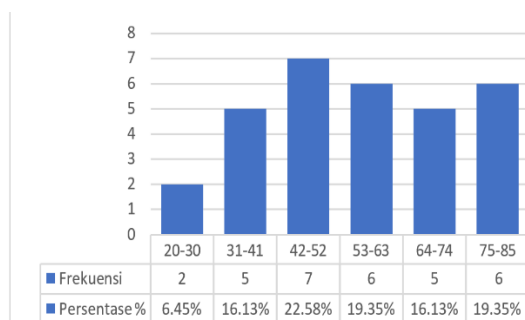


Gambar.2 Histogram Skor *Posttest* Hasil Belajar Kelas Eksperimen

2. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil *pretest* kelompok kontrol yang berjumlah 31 siswa, diperoleh nilai 84 sebagai nilai tertinggi dan 20 sebagai nilai terendah. Nilai rata-rata (*mean*) *pretest* siswa adalah 55,55 dengan standar deviasi = 17,78 dan varians = 316,18. Penyajian data dapat dilihat lebih jelas pada diagram berikut.

Hasil Belajar *Pretest* Kelas Kontrol

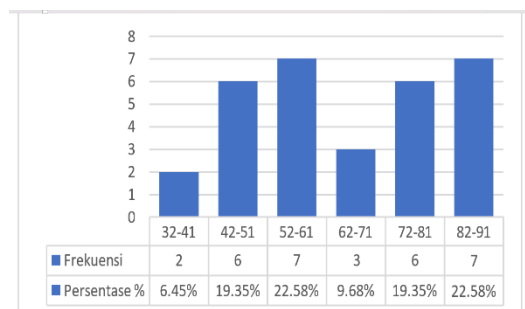


Gambar.3 Histogram Skor *Pretest* Hasil Belajar Kelas Kontrol

Sedangkan berdasarkan hasil *posttest* kelompok kontrol dengan jumlah 31 siswa, diperoleh nilai 88 sebagai nilai tertinggi dan nilai 32 sebagai nilai

terendah. Nilai rata-rata (*mean*) *pretest* siswa adalah 64,13 dengan standar deviasi = 16,63 dan varians = 276,78. Penyajian data dapat dilihat lebih jelas pada diagram berikut.

Hasil Belajar *Posttest* Kelas Kontrol



Gambar. 4 Histogram Skor *Posttest* Hasil Belajar Kelas Kontrol

II. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian normalitas yaitu data berdistribusi normal jika nilai Sig. > 0,05 dan data tidak berdistribusi normal jika nilai Sig. < 0,05. Hasil uji normalitas tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 2 Tabel Hasil Uji Normalitas

Dat a Kel as	N	(Sig.)	Kriteria (α)	Kesimpul an
<i>Pretest</i> Kelas Eksperi men	30	0,141	0,05	Berdistribusi Normal
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	31	0,311	0,05	Berdistribusi Normal
<i>Posttest</i> Kelas Eksperi men	30	0,061	0,05	Berdistribusi Normal
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	31	0,139	0,05	Berdistribusi Normal

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian memiliki varian yang homogen atau tidak. pengujian homogenitas data *pretest* dan *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan dengan menggunakan Levene Test pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Kriteria pengujian homogenitas yaitu data memiliki varians yang homogen jika nilai Sig. > 0,05 dan data memiliki varians yang tidak homogen jika nilai Sig. < 0,05. Hasil uji homogenitas tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel. 3 Hasil Uji Homogenitas

Data Kelas	(Sig.)	Kriteria (α)	Kesimpul an
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,325	0,05	Homogen
Eksperimen dan Kelas Kontrol	0,001	0,05	Tidak Homogen

3. Uji Hipotesis

Tabel. 4 Tabel hasil Uji Hipotesis

Data	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpul an
Kelas Eksperimen dengan Media Pembelajaran Digital Bermuatan Kearifan Lokal Batak Toba	6,04 0	2,02 4	Terda pat penga ruh
Kelas Kontrol Tanpa Media Pembelajaran Digital Bermuatan Kearifan Lokal Batak Toba			

Berdasarkan tabel di atas diterima bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,040 > 2,024$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hasil menyimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara media pembelajaran digital bermuatan kearifan lokal Batak Toba terhadap hasil belajar IPAS siswa

kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta.

D. Pembahasan

Media pembelajaran digital bermuatan kearifan lokal Batak Toba merupakan suatu media yang menerapkan teknologi digital untuk memberikan informasi dan materi pelajaran IPAS kepada peserta didik. Bentuk media pembelajaran digital dapat berbentuk teks, audio, gambar, dan video.

Adanya muatan kearifan lokal pada media pembelajaran digunakan dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan unsur, nilai, atau produk budaya setempat. Media pembelajaran bermuatan kearifan lokal menciptakan pembelajaran yang membekali pengetahuan peserta didik, melalui pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata, serta menanamkan rasa cinta terhadap keberagaman lokal dilingkungannya.

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran digital bermuatan kearifan lokal Batak Toba terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta pada materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di

Bumi. Penelitian dilaksanakan pada dua kelas, kelas eksperimen di kelas IV A yang menggunakan media pembelajaran digital bermuatan kearifan lokal Batak Toba dan kelas kontrol di kelas IV B yang tidak menggunakan media pembelajaran digital bermuatan kearifan lokal Batak Toba. Hasil yang diperoleh dianalisis untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran digital bermuatan kearifan lokal Batak Toba terhadap hasil belajar siswa.

Uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data *pretest* kedua kelas homogen. Namun, hasil uji homogenitas pada data *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelompok tidak homogen dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan melalui hasil Independent Samples t-Test pada baris *Equal Variances Not Assumed*.

Berdasarkan hasil uji Independent Samples t-Test,

diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,040 > 2,024$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hasil menyimpulkan bahwasanya terdapat pengaruh positif yang signifikan antara media pembelajaran digital bermuatan kearifan lokal Batak Toba terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta. Hasil tersebut didukung oleh perbedaan rata-rata hasil belajar siswa pada kedua kelas. Sebelum diberikan perlakuan, rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 54,27 dan kelas kontrol sebesar 55,55. Setelah diberikan perlakuan, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi 83,33, sedangkan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 64,13. Ini jelas bahwa terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa setelah menggunakan media pembelajaran digital bermuatan kearifan lokal Batak Toba, sehingga dapat diambil kesimpulan dengan menggunakan media pembelajaran digital bermuatan kearifan lokal Batak Toba dapat mempengaruhi hasil belajar materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi kelas IV SD Negeri 106789 Tanjung Gusta ke arah yang lebih baik.

Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elida Smita Manurung, dkk. (2025) dengan judul “Pengaruh media video animasi Powtoon berbasis kearifan lokal terhadap hasil belajar IPAS kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video animasi Powtoon berbasis kearifan lokal berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS kelas IV Sekolah Dasar yang dibuktikan dari perbedaan nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas kontrol memiliki rata-rata nilai *posttest* yaitu 55,66 dan kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai *posttest* yaitu 84,48.

Penelitian ini memberikan penggunaan media yang berfungsi sebagai informan yang dapat mendorong ide, emosi, minat, dan fokus siswa melalui interaksi komunikasi pendidikan antara guru dan siswa yang berlangsung. Media pembelajaran digital bermuatan kearifan lokal Batak Toba dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari perolehan hasil belajar sebelum menggunakan media. Tidak hanya meningkatkan hasil belajar, penelitian ini juga menghadirkan suasana belajar yang

mendorong siswa untuk mengenali, menghargai, dan memahami berbagai nilai budaya lokal yang ada disekeliling mereka, serta ikut serta membangun bangsa dan negara melalui pelestarian nilai-nilai budaya.

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Nurhairani (2024, h. 91), yaitu integrasi budaya lokal dalam pembelajaran meliputi pemahaman konteks budaya, pemanfaatan sumber daya budaya, dan penyusunan media atau bahan ajar yang relevan dengan kebutuhan siswa. Sehingga, pendidikan bermuatan kearifan lokal ini dapat diintegrasikan melalui penerapan media pembelajaran sebagai alat untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Media pembelajaran ini diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan unsur, nilai, atau produk budaya setempat. Dengan demikian, media pembelajaran bermuatan kearifan lokal menciptakan pembelajaran yang membekali pengetahuan peserta didik, melalui pelajaran yang berkaitan dengan kehidupan nyata, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap keberadaan budaya lokal dilingkungannya.

Adanya media pembelajaran bermuatan kearifan lokal juga menjadi upaya pelestarian budaya lokal yang ada di daerah tertentu. Guru secara sadar dan terencana dalam memanfaatkan potensi daerah setempat. Hal ini dilakukan untuk menghadirkan suasana belajar yang mendorong peserta didik memiliki pengetahuan dan sikap yang ikut berperan membangun bangsa dan negara.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian beserta dengan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran digital bermuatan kearifan lokal Batak Toba terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Negeri 106789 materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi. Terbukti dari nilai rata-rata *posttest* antara kedua kelas yaitu dengan perolehan rata-rata kelas eksperimen sebesar 83,33 dan rata-rata kelas kontrol sebesar 64,13. Uji hipotesis pada *posttest* menggunakan Uji t yang menghasilkan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,040 > 2,024$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

<p/terpadu/article/view/20/19>

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, A., Saputri, D. A., Hopipah, R., & Puspa, T. (2024). JOTE Volume 5 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 215-222 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN 63 / X Nibung Putih. *JOTE JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 5, 215–222.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v5i3.23657>
- Aryanthi, K. D., Suwatra, I. W., & Suarjana, I. M. (2019). Pengaruh model pembelajaran AIR berbantuan media gambar terhadap hasil belajar IPS siswa. *Media Komunikasi FPIPS*, 17(1), 33–43.
<https://doi.org/10.23887/mkfis.v17i1.22215>
- Damayanti, A. N., Oktavianti, I., & Ardianti, S. D. (2023). PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL PATI BERBANTUAN MODUL PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI JRAHI 01. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(September), 541–550.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1609>
- Faiza, N., & Siregar, R. (2023). TERPADU : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. *TERPADU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(September), 138–143.
<https://pelitaaksara.or.id/index.ph>
- Nurhairani, M. (2024). *INTEGRATING LOCAL CULTURE INTO STEM-BASED LEARNING IN ASEAN ELEMENTARY SCHOOLS : A. August*, 82–93.
- Syam, M. N. R., Bektiarso, S., & Prihandono, T. (2024). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN IPA BERBASIS KEARIFAN. *Eduproxima: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(2023), 411–418.
<https://jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/eduproxima/article/view/5084/pdf>
- Utomo, F. T. S. (2023). INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJAR. *Pendas : Jurnal Ilmia*, 08(September), 3635–3645.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10066>